

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Penyakit Diare di Unit Pelayanan Teknis Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Sumatera Utara*Factors Influencing The Occurrence Of Diarrhea Disease in The Technical Service Unit of The Terjun Medan Marelan Health Center Medan City North Sumatra***Mida Lestari Br. Rambe^{1*}, Muhammad Crystandy², Linda Hernike Napitupulu³**¹ Mahasiswa S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia^{2,3} Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia**Informasi Artikel**

Submit: 10 – 01 – 2024

Diterima: 08 – 05 – 2024

Dipublikasikan: 15 – 07 – 2024

ABSTRACT

Diarrhea is an endemic disease in Indonesia and is also a disease with the potential for extraordinary events (KLB). Diarrhea in Indonesia is still a health problem that is very interesting to study and look at the causes and find solutions to cure. One of the factors that influences the incidence of diarrhea is having a healthy home., healthy latrines, availability of clean water and waste water drainage channels. Based on data from the UPT Puskesmas Terjun that there were 37 cases of diarrhea in a period of 3 months to determine the relationship that influences ownership of healthy houses, healthy latrines, availability of clean water and waste water drainage channels on the occurrence of diarrhea. The design of this research was observational with a case control design. The population of this study was 74 people. Univariate, bivariate analysis data with chi-square test. The results of this research show that there is a relationship between healthy houses $p = 0.002$, healthy latrines $p = 0.001$, availability of clean water $p = 0.000$, waste water drainage $p = 0.000$ with the incidence of diarrhea. The conclusion of this research is that there is a relationship between healthy homes, healthy latrines, the availability of clean water and wastewater disposal channels with the incidence of diarrhea at the UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan, Medan City, North Sumatra in 2023. It is hoped that the puskesmas will be able to increase improvements in healthy housing and facilities. healthy latrines, facilities for providing clean water and waste water disposal channels as well as pursuing residential environmental health programs.

Keywords: *diarrhea, healthy house, healthy latrine, clean water source, waste water sewerage*

***Alamat Penulis Korespondensi:**

Mida Lestari Br. Rambe; Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Helvetia, Medan, Indonesia 20124.

Phone: 085669069524**Email:** lestarimida115@gmail.com.**ABSTRAK**

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB). Penyakit diare di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang sangat menarik untuk dikaji dan dilihat penyebab serta menemukan solusi untuk penyembuhannya adapun salah satu faktor yang memengaruhi kejadian diare adalah kepemilikan rumah sehat, jamban sehat, ketersediaan air bersih dan saluran pembuangan air limbah. Berdasarkan data UPT Puskesmas Terjun bahwa terdapat 37 kasus diare dalam kurun waktu 3

bulan. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan rumah sehat, jamban sehat, ketersediaan air bersih dan saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2023. Desain penelitian ini adalah menggunakan observasional dengan rancangan *case control*. Populasi penelitian ini adalah 74 orang. Data analisis univariat, bivariat, dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan rumah sehat $p = 0,002$, jamban sehat $p = 0,001$, ketersediaan air bersih $p = 0,000$, saluran pembuangan air limbah $p = 0,000$ dengan kejadian diare. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan rumah sehat, jamban sehat, ketersediaan air bersih dan saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2023. Diharapkan bagi puskesmas untuk dapat melakukan peningkatan perbaikan sarana rumah sehat, fasilitas jamban sehat, sarana ketersediaan air bersih dan saluran pembuangan air limbah serta mengupayakan program penyehatan lingkungan pemukiman.

Kata kunci : diare, rumah sehat, jamban sehat, sumber air bersih, saluran pembuangan air limbah

PENDAHULUAN

Diare sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan, tidak saja di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penyakit diare masih sering menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa) dengan penderita yang banyak dalam waktu yang singkat. Penyebab utama kematian diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Penyebab lainnya adalah disentri, kurang gizi, dan infeksi. Golongan umur yang paling menderita akibat diare adalah anak – anak karena daya tahan tubuhnya masih lemah (1). Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan berubahnya bentuk tinja dengan intensitas buang air besar secara berlebihan (lebih dari 3 kali dalam kurun waktu 1 hari) penanganan cepat sangat dibutuhkan untuk mengatasi penyakit diare karena apabila terlambat maka akan dapat menyebabkan kekurangan cairan yang dapat menyebabkan kematian (2).

Penyakit diare di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang sangat menarik untuk dikaji dan dilihat penyebab serta menemukan solusi untuk penyembuhannya. Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan berubahnya bentuk tinja dengan intensitas buang air besar secara berlebihan (lebih dari 3 kali dalam kurun waktu satu hari). Penanganan cepat sangat dibutuhkan untuk mengatasi penyakit diare karena apabila terlambat maka akan dapat menyebabkan kekurangan cairan yang dapat menyebabkan kematian. Penyakit diare menjadi penyebab kedua angka sakit dan kematian (2). Diare atau dalam masyarakat disebut (mencret) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *diarrhea* adalah rangsangan buang air besar yang terus menerus dan tinja atau feses yang masih memiliki kandungan air berlebihan. Di dunia diare merupakan urutan ke 3 penyebab kematian paling umum, dan juga membunuh lebih dari 1,5 juta orang pertahun. Ada beberapa kondisi lain yang turut menyebabkan diare. Definisi resmi medis dari diare adalah defekasi yang melebihi 200 gram perhari. Setiap anak minimal mengalami diare satu kali setiap tahun diseluruh dunia, dari setiap lima pasien anak yang datang karena diare, satu di antaranya disebabkan oleh rotavirus (3).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun (4).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan jumlah penderita diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dan angka *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1.14 %, menurut karakteristik umur, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%), lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar (14.43%), kelompok umur 24-29 bulan sebesar (12.37%). Penyakit terbanyak pada balita yang terdapat di tatalaksana dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) adalah penyakit yang menjadi penyebab utama kematian balita antara lain

pneumonia, diare, malaria, campak, dan kondisi yang diperberat oleh masalah gizi. Diare masih merupakan masalah kesehatan utama pada anak, terutama di Negara berkembang seperti Indonesia (5).

Riset Kesehatan Dasar 2018 menyatakan bahwa prevalensi diare berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan ataupun gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Sedangkan kelompok umur dengan prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Untuk kelompok umur 75 tahun keatas juga merupakan kelompok umur dengan prevalensi tinggi sebesar 7,2%. Prevalensi pada perempuan di daerah pedesaan dengan pendidikan rendah dan berprofesi nelayan relatif lebih tinggi dibandingkan pada kelompok lainnya (6).

Data badan pusat statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 menyebutkan bahwa jumlah kasus diare sebanyak 25.934 jiwa atau sebesar 5,23%, sedangkan jumlah kasus diare pada tahun 2020 mengalami kenaikan mencapai 70.243 jiwa. Kemudian pada tahun 2021 jumlah kasus diare di provinsi Sumatera Utara tetap mengalami peningkatan sebanyak 132.671 jiwa dan pada tahun 2022 jumlah kasus diare di provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan sebanyak 205.155 jiwa (7).

Penyakit diare bisa disebabkan oleh beberapa faktor, penyebab terjadinya diare bisa karena kurang memadainya ketersediaan air bersih, air yang tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan, pembuangan tinja yang tidak higienis, kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek serta penyediaan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya, beberapa faktor yang ada pada penyakit ini berhubungan langsung dengan lingkungan, perilaku perorangan, dimana keduanya saling berinteraksi, dan apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan mudah dapat terjadi (8).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawaty dan Alfian. Hasil analisis uji statistic dengan menggunakan Chi Square diperoleh nilai X^2 hitung (9.478) > X^2 tabel (3,841) dan p hitung (0,002) < p table (0,05). Maka H_0 diterima H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara Penggunaan Jamban sehat terhadap kejadian diare Di Desa Ropang Kec. Ropang Kab. Sumbawa (9). Penelitian yang dilakukan oleh Sengkey dkk (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sarana saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada anak balita. Menurut hasil peneliti adanya hubungan antara sarana kesehatan lingkungan yaitu ketersediaan sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) terhadap kejadian diare pada anak balita, bahwa mayoritas masyarakat tidak memiliki tempat penampungan khusus untuk pembuangan limbah dan tidak mempunyai saluran tertutup sehingga menimbulkan genangan air yang mengakibatkan sampah yang tersumbat dan bau yang tidak sedap. Hasil pengujian *chi-square* diperoleh hasil p value = 0,002 dimana ($p < 0,1$) artinya terdapat hubungan antara ketersediaan sarana sumber air bersih dengan kejadian diare pada anak balita (10). Penelitian yang dilakukan oleh Warouw (2021) di hasilkan bahwa ada hubungan bermakna antara sanitasi sarana air bersih dengan kejadian diare. Dan tidak adanya hubungan antara kondisi jamban dengan kejadian diare (11).

Data dari UPT Puskesmas Terjun Medan Marelان Kota Medan Sumatera Utara pertiga bulan pada Tahun 2023 yaitu penderita diare terdapat 37 jiwa dengan jumlah penderita diare semua kalangan umur (12). Berdasarkan survei awal yang telah saya lakukan kepada 3 orang responden bahwa 2 orang responden pernah mengalami diare dan 1 diantaranya memiliki kriteria yang sama seperti yang di alami oleh responden yang sudah terkena diare. dari data Puskemas Terjun terdapat 37 kasus diare, yang terjadi dengan berbagai faktor permasalahan kesehatan lingkungan yaitu permasalahan rumah sehat masih banyak terdapat rumah yang tidak memenuhi kriteria rumah sehat seperti tidak memiliki sumber air bersih, jarak *septi tank* dengan sumber air bersih tidak sampai 10 meter, rumah tidak berding batu-bata, jamban keluarga yang belum memenuhi tsandar jamban sehat (12).

Berdasarkan urain di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyakit diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelان Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2023. Adapun tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelان Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2023.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *case control*. *Case control* merupakan suatu desain penelitian yang bersifat retrospektif yaitu dengan mengidentifikasi kelompok kasus dan kontrol terlebih dahulu, kemudian diidentifikasi dengan faktor resiko terjadinya pada masa lampau, sehingga dapat menerangkan mengapa kelompok kasus dapat terkena efeknya dan kelompok kontrol tidak (13).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2023. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-September 2023.

Target/ Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 jiwa di wilayah kerja UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Tahun 2023. Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan cara *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilansampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (14) yang dimana sampel dalam penelitian ini adalah untuk kasus sebanyak 37 jiwa dan kontrol sebanyak 37 jiwa sehingga sampel untuk keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 74 jiwa.

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari wawancara, kusioner dan observasi. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Sumatera Utara. Data Tersier data tersier adalah data yang dicari dari informasi alamat resmi seperti WHO, Profil Kesehatan Indonesia, RISKESDAS, BPS, dan Buku.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh yang melalui wawancara dengan menggunakan kusioner disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan diuraikan secara naratif. Analisis data dilakukan dengan menginterpretasikan hasil penelitian dengan membandingkan literatur-literatur maupun hasil penelitian yang relevan (14). Analisis data dilakukan melalui prosedur bertahap antara lain

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dengan jenis datanya. Pada umumnya data analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (14).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diduga berpengaruh (14). Untuk membuktikan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut digunakan analisis *case control* pada batas kemaknaan perhitungan *p-value* (0,05).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Presentase (%)
1	Umur	
	18-45 Tahun	47,3
	46-59 Tahun	39,2
	>60 Tahun	13,5
2	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	47,3

	Perempuan	52,7
3	Pekerjaan	
	Karyawan/swasta	29,7
	Wiraswasta	13,5
4	Petani	12,2
	Pendidikan	
	SD	14,9
	SMP	33,8
	SMA	36,5
	Sarjana	14,9
Total		100

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar umur responden adalah 18-45 tahun sebanyak 35 orang (47,3%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (52,7%), bekerja sebagai karyawan/swasta sebanyak 22 orang (29,7%), memiliki tamatan SMA sebanyak 27 orang (36,5%),

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Penyakit Diare di Unit Pelayanan Teknis Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Sumatera Utara

Variabel	Kejadian Diare						p value
	Diare		Tidak Diare		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Rumah Sehat							
Memenuhi Syarat	2	0,1	2	3,9	4	4,0	0,002
Tidak memenuhi Syarat	70	72,0	0	1,9	70	74,0	
Jamban Sehat							
Memenuhi Syarat	2	0,1	1	2,9	3	55,6	0,001
Tidak Memenuhi Syarat	71	69,1	0	1,9	71	44,4	
Ketersediaan Air Bersih							
Memenuhi Syarat	2	0,1	0	1,9	2	2,0	0,000
Tidak Memenuhi Syarat	72	70,1	0	1,9	72	74,0	
Sarana Pembuangan Air Limbah							
Memenuhi Syarat	2	0,1	0	1,9	2	2,0	0,000
Tidak Memenuhi Syarat	72	70,1	0	1,9	72	74,0	

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara rumah sehat dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Tahun 2023 dengan nilai $p=0,002$. Ada hubungan antara jamban sehat dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Tahun 2023 dengan hasil uji *Chi-square* dengan nilai $p=0,001$.

Ada hubungan antara ketersediaan air bersih dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Tahun 2023 dengan hasil uji *Chi-square* dengan nilai $p=0,000$. Ada hubungan antara Sarana Pembuangan Air Limbah dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Tahun 2023 dengan hasil uji *Chi-square* dengan nilai $p=0,000$.

PEMBAHASAN

Hubungan Rumah Sehat dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Tahun 2023

Hasil penelitian secara statistik menunjukkan $p = 0,000$ atau $< 0,005$ berarti ada hubungan rumah sehat dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Tahun 2023. Hasil penelitian bahwa ada 74 orang yang diteliti. Responden dengan meiliki rumah sehat yang memenuhi syarat sebanyak 4 orang (4,0%) dan responden yang memiliki rumah sehat yang tidak memenuhi syarat sebanyak 70 orang (74,0%).

Rumah adalah salah satu persyaratan pokok bagi kehidupan manusia. Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah sebagai tempat membina keluarga, tempat berlindung dari iklim dan tempat menjaga kesehatan keluarga. Kesehatan rumah adalah kondisi fisik di dalam rumah, di lingkungan rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Rumah sehat adalah tempat berlindung / bernaung dan tempat untuk beristirahat sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani dan sosial. Lingkungan bersih adalah lingkungan yang bebas dari kuman penyakit. Lingkungan yang bersih dan sehat sangat mempengaruhi kesehatan orang-orang di sekitarnya.

Menurut asumsi peneliti bahwa rumah sehat memiliki hubungan dengan kejadian diare. Karena masi banyak responden yang memiliki rumah sehat tetapi tidak memenuhi syarat sehingga rumah sangat memengaruhi hubungan dengan kejadian diare.

Adapun hasil penilitian ini sejalan dengan penilitian Setiawaty terdapat hubungan yang signifikan antara rumah sehat dengan kejadian diare. Kemudian didapatkan OR = 1,7 yang berarti bahwa responden yang rumahnya tidak sehat mempunyai resiko sebanyak 1,7 kali mengalami diare dibandingkan dengan responden yang rumahnya sehat (15).

Hubungan Jamban Sehat dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Tahun 2023

Hasil penelitian secara statistik menunjukkan $p = 0,000$ atau $< 0,005$ berarti ada hubungan jamban sehat dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2023. Hasil penelitian bahwa ada 74 orang yang diteliti. Responden dengan meiliki jamban sehat yang memenuhi syarat sebanyak 3 orang (3,0%) dan responden dengan memiliki jamban sehat yang tidak memenuhi syarat sebanyak 71 orang (71,0%).

Jamban keluarga sehat adalah jamban yang mempengaruhi syarat seperti tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air bersih. Jamban merupakan fasilitas atau sarana pembuangan tinja. Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab suatu penyakit serta tidak mengotori permukaan. Sedangkan pengertian lain menyebutkan bahwa pengertian jamban adalah pengumpulan kotoran manusia disuatu tempat sehingga tidak menyebabkan bibit penyakit yang ada pada kotoran manusia dan mengganggu estetika.

Menurut asumsi peneliti bahwa jamban sehat memiliki hubungan dengan kejadian diare. Karena masi banyak responden yang tidak memiliki jamban sehat tetapi tidak memenuhi syarat sehingga jamban sehat memengaruhi hubungan dengan kejadian diare.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawaty dan Alfian Tahun 2022 tentang pengaruh penggunaan jamban sehat terhadap kejadian diare di Desa Ropang Kecamatan ropan Kabupaten Minahasa Menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengaruh penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare. Dari Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai X^2 hitung (9,478) $> X^2$ tabel (3,841) dan p hitung (0,002) $< p$ table (0,05). Maka H_a diterima H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara Penggunaan Jamban sehat terhadap kejadian diare Di Desa Ropang Kec. Ropang Kab. Sumbawa (15).

Hubungan Ketersediaan Air Bersih dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Tahun 2023.

Hasil penelitian secara statistik menunjukkan $p = 0,000$ atau $< 0,005$ berarti ada hubungan antara ketersediaan air bersih dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2023. Hasil penelitian bahwa ada 74 orang responden yang diteliti. Responden dengan memiliki ketersediaan air bersih yang memenuhi syarat sebanyak 2 orang (2,0%) dan responden dengan memiliki ketersediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat sebanyak 72 orang (74,0%).

Air merupakan zat yang paling penting dalam kehidupan setelah udara. Sekitar tiga per empat bagian tubuh kita terdiri dari air dan tidak seorangpun dapat bertahan hidup lebih dari 4-5 hari tanpa minum air. Selain itu, air juga dipergunakan untuk memasak, mencuci, mandi dan membersihkan kotoran yang ada disekitar rumah. Air juga di gunakan untuk keperluan industri, pertanian, pemadam kebakaran, tempat rekreasi, transportasi dan lain-lain. Penyakit-penyakit yang menyerang manusia dapat juga ditularkan dan disebarkan melalui air. Kondisi tersebut tentunya dapat menimbulkan wabah penyakit dimana-mana.

Menurut asumsi peneliti bahwa ketersediaan air bersih memiliki hubungan dengan kejadian diare. Karena masi banyak responden yang memiliki ketersediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat sehingga ketersediaan air bersih sangat memengaruhi hubungan dengan kejadian diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) tentang Hubungan Sarana Kesehatan Lingkungan dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Baloi Permai Kota Batam. Menunjukkan bahwa adanya hubungan antara ketersediaan sarana sumber air bersih dan saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare. Berdasarkan hasil hasil uji *chi-square* diperoleh hasil p value=0.,008 dimana ($p < 0,1$) artinya terdapat hubungan antara ketersediaan sarana sumber air bersih dan saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada anak balita (16).

Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Tahun 2023

Hasil penelitian secara statistik menunjukkan $p = 0,000$ atau $< 0,005$ berarti ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2023. Hasil penelitian bahwa ada 74 orang responden yang diteliti. Responden dengan memiliki saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat sebanyak 2 orang (2,0%) dan responden dengan memiliki ketersediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat sebanyak 72 orang (74,0%).

Air limbah adalah cairan buangan yang berasal dari rumah tangga , industri dan tempat-tempat umum lainnya dan biasanya mengandung bahan-bahan atau zat yang dapat membahayakan kehidupan manusia serta mengganggu kelestarian lingkungan. Air limbah rumah tangga (*sullage*) adalah air limbah yang tidak mengandung ekskreta manusia dan dapat berasal dari buangan kamar mandi, dapur, air cuci pakaian dan lain-lain yang mungkin mengandung mikroorganisme patogen. Volume air limbah rumah tangga tergantung pada volume pemakaian air penduduk setempat. Penggunaan air untuk keperluan sehari-harimungkin kurang dari 10 liter perorang di daerah yang sumber airnya berasal dari umum. Sedangkan di daerah yang sumber airnya berasal dari sumber pompa atau sambungan rumah sendiri, penggunaan air dapat mencapai 200 liter perorang.

Menurut asumsi peneliti bahwa saluran pembuangan air limbah memiliki hubungan dengan kejadian diare. Karena masi banyak responden yang memiliki saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat sehingga saluran pembuangan air limbah sangat memengaruhi hubungan dengan kejadian diare.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sengkey dkk (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara sarana kesehatan lingkungan yaitu ketersediaan sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) terhadap kejadian diare pada anak balita, bahwa mayoritas masyarakat tidak memiliki tempat penampungan khusus untuk pembuangan limbah dan tidak mempunyai saluran tertutup sehingga menimbulkan genangan air yang mengakibatkan sampah yang tersumbat dan bau yang tidak sedap. Dan Berdasarkan hasil pengujian *chi-square*

diperoleh hasil p value = 0,002 dimana ($p < 0,1$) artinya terdapat hubungan antara ketersediaan sarana sumber air bersih dengan kejadian diare pada anak balita (10).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan antara rumah sehat ($p=0,002$), jamban sehat, ketersediaan air bersih dan saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2023.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada masyarakat agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat tentang penyakit diare sehingga masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan dengan memperbaiki sanitasi yang ada di rumah mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pimpinan dan staf pegawai di UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Sumatera Utara Tahun yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan Sumatera Utara Tahun telah bersedia berkontribusi dalam penelitian saya

KONFLIK KEPENTINGAN

Saya menyatakan bahwa dalam penulisan ini tidak ada potensi konflik kepentingan yang dapat menimbulkan rasa malu bagi salah satu penulis pada artikel manapun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Baali Y, Tanjung R, Suhartawan B, Subchan D, Oktavia N, Yuniarti E & Langi MJJ. *Manajemen Penyakit Tropis Berbasis Lingkungan*. Get Press Indonesia; 2023
2. Widiyaningsih D; Suharyanta D. *Promosi dan Advokasi Kesehatan*. Deepublish, 2020.
3. Prawati DD. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare di Tambak Sari, Kota Surabaya. *J PROMKES*. 2019;7(1):34. DOI:10.20473/Jpk.V7.11.2019.34-45
4. World Health Organization. *Diare Merupakan Penyakit yang Berbasis Lingkungan*. Geneva; 2019.
5. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. 487 p.
6. Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta; 2018.
7. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. *Data dan Informasi kejadian diare Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2022*. Medan; 2019.
8. Isramilda, Isramilda. Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Rumah Dan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Kota Batam Tahun 2019. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 2020, 10.1: 26-34. DOI: <https://doi.org/10.37776/zked.v13i2>.
9. Setiawaty E. Pengaruh Penggunaan Jamban Sehat terhadap Kejadian Penyakit Diare di Desa Ropang Kecamatan Ropang. *J Kesehatan Samawa*. 2022;2(1). DOI: <https://doi.org/10.58406/jks.v7i1.988>
10. Sengkey A, Joseph WBS, Warouw F. Hubungan Antara Ketersediaan Jamban Keluarga dan Sistem Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *J Kesmas*. 2020;9(1). Vol. 10 No. 6 (2021): Volume 10, Nomor 6, Juni 2021

11. Warouw F. Hubungan Antara Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Waleure. Vol. 10 No. 6 (2021): Volume 10, Nomor 6, Juni 2021
12. UPT Puskesmas Terjun. Data Penderita Diare di UPT Puskesmas Terjun Tahun 2022. Medan; 2022.
13. Ahmad A; Jaya I. *Biostatistik: Statistik dalam Penelitian Kesehatan*. Prenada Media, 2021.
14. Ircham M. Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers; 2022
15. Setiawaty, Endang; Alfian, Alfian; Fauzi, Muhammad. Pengaruh Penggunaan Jamban Sehat Terhadap Kejadian Penyakit Diare Di Desa Ropang Kecamatan Ropang. *Jurnal Kesehatan Samawa*, 2022, 7.1: 15-22. **DOI:** <https://doi.org/10.58406/jks.v7i1.988>
16. Sari N; Oktariza H; Kirana D. Hubungan Sarana kesehatan Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Kelurahan Baloi Permai Kota Batan Tahun 2022. *Public Health and Safety International Journal*, 2023, 3.01: 32-38. DOI: <https://doi.org/10.55642/phasij.v3i01.299>